



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SISWA

Sri Utami

SDN 45/1 Sridadi Kabupaten Batanghari

Email: [utami0224@gmail.com](mailto:utami0224@gmail.com)

### ABSTRAK

Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik dalam menulis dengan benar dan bermakna. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran menulis dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media gambar dan pendekatan keterampilan proses siswa kelas 1 SDN 45/1 Sridadi Kabupaten Batanghari serta untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD materi menuliskan cerita secara sederhana dengan bahasa tulis.

**Kata Kunci : Kemampuan Menulis Permulaan; Media Gambar; Keterampilan Proses.**

### ABSTRACT

*Preliminary writing is a stage of the writing process for early grade elementary school students. Students learn to acquire abilities and master techniques in writing correctly. Therefore, teachers need to design well-written learning. This research was carried out with the aim of improving the initial writing ability using image media and the process skills approach of grade 1 students at SDN 45/1 Sridadi Batanghari Regency and to find out the effectiveness of the learning process. This classroom action research uses a modified Kemmis and Mc Taggart model that uses a spiral self-reflection system that begins with planning, action, observing, reflecting, re-planning as the basis for a problem solving approach. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the use of image media with a process skill approach can improve the initial writing ability of grade 1 elementary school students in writing stories simply stories.*

**Keywords: Preliminary Writing Ability; Image Media; Process Skills.**

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun

guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak maksimal. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar saat ini memiliki kecenderungan rendah. Hasil survei yang dilakukan Dewi (2015) terhadap 17 sekolah dasar di wilayah 33



kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman DIY didapatkan 12% dari 170 siswa sekolah dasar kelas satu dan dua belum dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar.

Beberapa permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan baca tulis siswa seperti untuk siswa kelas satu masih sulit membedakan *ng* dan *ny*, serta masih sulit untuk membaca lancar dan untuk siswa kelas dua masih kesulitan mengenali suku kata dan merangkainya menjadi kata.

Menurut Hadijah (2018) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sehingga menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan.

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Guru hendaklah mengupayakan pembelajaran yang baik untuk menuntun siswanya menguasai keterampilan menulis sejak dini.

Menurut Hajani (2014), layanan yang dapat diberikan terhadap anak kesulitan menulis permulaan atau menulis dengan tangan adalah:

1) Melakukan *assessment* terhadap kemampuan menulis: terdiri dari *assessment* formal dengan *basic school skills inventory-diaagnostik* untuk anak usia empat tahun dan informal dengan observasi serta melakukan analisis pola-pola tulisan anak (bentuk huruf, ukuran, proporsional, dan kesejajaran, kualitas garis, jarak huruf, kemiringan huruf, dan kecepatan menulis).

2) Perbaikan terhadap kesalahan anak dalam menulis dilakukan melalui

pelajaran remedi yang sesuai dengan tipe kesalahan.

Kebanyakan siswa kelas 1 SD masih kesulitan untuk memahami materi menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tak mengherankan jika hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, di kelas 1 SD, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 SD sudah dituntut untuk menyatakan ide / pesan secara tertulis. Sedangkan tahap berpikir siswa kelas 1 SD masih berada pada tahap operasional konkret dan belum bisa berpikir abstrak. Oleh karena itu banyak siswa kelas 1 SD menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit.

Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis juga terjadi di SDN 45/1 Sridadi Kabupaten Batanghari. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 45/1 Sridadi Kabupaten Batanghari masih rendah. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Kebanyakan siswa merasa bahwa pelajaran menulis permulaan sulit. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan perubahan dalam pembelajaran menulis permulaan. Peneliti akan menggunakan media komunikatif pada saat pembelajaran menulis permulaan tersebut. Sebagaimana menurut Rahmawati (2017:263) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 tersebut salah satunya adalah media gambar. Media gambar dianggap dapat



mengkonkretkan materi ajar. Levir & Levia 1975 dalam Azhar Arshad (2014: 93) bahwa stimulus visual membuah hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep.

Menurut Ade Siti Haryanti (2018: 18) gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu dipahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan.

Jadi dengan media gambar, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar. Untuk mengefektifkan penggunaan media gambar tersebut, maka gambar akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dalam hal ini siswa diharapkan mencari tahu bukan hanya diberi tahu. Oleh karenanya tahapan tahapan proses pembelajaran harus diperhatikan dan ditekankan kepada siswa. Tahapan proses dijabarkan dalam pendekatan saintifik yang sejalan dengan metode ilmiah dalam pembelajaran sains.

Keterampilan proses tersebut meliputi mengamati, menggolongkan, menafsirkan, merangkai dan mengkomunikasikan. Gambar yang diberikan oleh guru mampu berperan membantu mengkonkretkan materi yang tengah diajarkan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan mengamati gambar, kemudian menggolongkan gambar yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan yang ada di dalam gambar, setelah itu siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar. Setelah siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar tersebut, siswa membuat konsep yakni berupa tulisan. Baru

kemudian siswa mengkomunikasikan tulisan tersebut dengan membacakannya di depan kelas. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan bahasa tulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yaitu sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2007).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedurnya meliputi a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Subjek dalam penelitian siswa kelas 1 SDN 45/1 Sridadi Kabupaten Batanghari tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 28 orang. 18 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1, dengan pendekatan keterampilan proses dan media gambar.

Pertimbangan penulis mengambil subjek dan objek penelitian tersebut adalah kelas tersebut termasuk kelas yang mempunyai prestasi belajar bahasa Indonesia biasa, khususnya menulis permulaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDN 45/1 Sridadi, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas.

- 1) Kemampuan Awal Siswa dalam Menulis Permulaan

Kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan. Dari hasil penelitian mengenai data awal, kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD N 45/1 Sridadi. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil tes menulis permulaan yang dilakukan pada pra tindakan sebesar 72,5.

Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan di kelas 1. Diantaranya adalah pada tahap menulis permulaan sebelumnya yakni di kelas 1 SD siswa belum diajarkan untuk mengungkapkan idenya ke dalam tulisan. Mereka baru terbiasa merangkai huruf menjadi kata atau kalimat saja, belum terbiasa memahami apa yang dituliskannya.

Mengingat uraian di atas peneliti melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis permulaan tersebut. Pelaksanaan tindakan siklus I diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I, Peneliti melakukan tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang terjadi selama pengamatan pada saat pra tindakan. Dalam pembelajaran menulis permulaan siklus I peneliti menggunakan media gambar berupa berbagai gambar hewan dan pendekatan keterampilan proses diawali dengan mengamati gambar yang diberikan oleh guru, kemudian menggolongkan berbagai hewan tersebut berdasarkan tempat hidup yaitu hewan darat dan hewan air. Kemudian siswa

mengkomunikasikan tulisan dengan membaca di depan kelas.

Berdasarkan data hasil evaluasi, kemampuan menulis permulaan siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra tindakan. Hal itu menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa menggali idenya dalam mendeskripsikan tempat hidup hewan secara sederhana.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pasca tindakan siklus I ini ditunjukkan dari rata-rata hasil evaluasi siswa. Pada pra tindakan rata-rata menulis permulaan siswa yakni 72,5. Pada siklus I, pada pertemuan menulis permulaan siswa adalah 75. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil evaluasi menulis permulaan siswa pada setiap pertemuannya.

Meskipun pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target peneliti yakni 75% siswa mampu mencapai KKM. Pada tindakan siklus I ini peneliti masih mengalami berbagai kendala. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 25% dari 25% menjadi 50%. Rata-rata nilai menulis permulaan siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 25%.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus I dirasa belum maksimal. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor - faktor tersebut antara lain karena siswa kurang optimal dalam mengamati gambar. Gambar yang diperlihatkan guru berukuran kecil, Maka mereka tidak dapat memadukan pikiran mereka. Siswa yang kemampuannya rendah idenya pun akan terbatas. Siswa merasa bahwa gambar yang disajikan peneliti kurang begitu jelas,

sehingga banyak hal yang terlupakan. Kebanyakan siswa masih kurang padu dalam menyusun kalimat.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan rencana perbaikan pada siklus II nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 45/1 Sridadi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diantaranya adalah dengan lebih mengaktifkan siswa dalam bekerja kelompok.

Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan satu LKPD kepada setiap siswa, dengan tujuan siswa lebih bisa mengerjakan secara terarah dan terstruktur. Peneliti juga selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar. Untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat.

Dalam Lembar Kerja Kelompok yang diberikan pada siklus II ini guru memberikan 2 buah gambar yang berdampingan. Keterampilan proses diawali dengan mengamati gambar yang diberikan guru, kemudian menemukan 5 persamaan dan 5 perbedaan yang ada di dalam gambar. Siswa menafsirkan informasi yang telah diperoleh kemudian menemukan konsep dan membuat kesimpulan dari penemuan terbimbing tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan presentasi kelompok untuk mengoptimalkan komunikasi bahasa tulis dengan membaca di depan kelas secara berani.

Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa. Rata-

rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada pra siklus 72,5, siklus I pertemuan adalah 75. Pada siklus II ini rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa adalah 91. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis permulaan siswa pada setiap pertemuannya.

## KESIMPULAN

Kemampuan menulis permulaan siswa sebelum adanya tindakan masih rendah. Hal tersebut disebabkan disebabkan karena tahap berpikir siswa masih dalam tahap operasional konkret, namun materi yang disampaikan guru masih terkesan abstrak, sehingga sulit dipahami siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75%. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang cermat dalam menganalisis gambar.

Gambar yang disajikan peneliti juga menurut siswa kurang jelas. Kerja kelompok siswa masih kurang maksimal. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan sesuai masalah yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD materi menuliskan cerita secara sederhana dengan bahasa tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Siti Haryanti (2018). Penggunaan media gambar dan media radio pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X Tunas Harapan Balaraja Tangerang. *Jurnal Kredo*, 14-25. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/viewFile/2108/1217>
- Arikunto, S., dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. PT. Bumi Aksara. Jakarta.





---

Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran. rev.ed.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dewi, Sri Utami Soraya. (2015). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 1-13 Retrieved from <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/43>

Hadijah (2017). Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode SAS kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal kreatif Tadulako Online*, 199–213. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/116126-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-menulis-per.pdf>

Hajani, T. J. (2014). Kemampuan Menulis Anak Usia Dini. *Jurnal Unib*, 1–51. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/8477/2/1%2CII%2CIII%2CI-14-tri-FK.pdf>

Rahmawati (2017). Strategi pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui media kata bergambar. *Jurnal SAP*, 259-270. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/1159/1>